

**STRATEGI MI MA'ARIF NU 03 TAMANSARI PURBALINGGA
DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**IKA INDRI MAYLANI
NIM. 1917401009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ika Indri Maylani
NIM : 1917401009
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah di MI Ma’arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Ika Indri Maylani

NIM. 1917401009

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Ika Indri M

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.stitpemalang.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

STRATEGI MI MA'ARIF NU 03 TAMANSARI PURBALINGGA DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH

Yang disusun oleh Ika Indri Maylani, NIM. 1917401009, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Januari 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111152023121001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardlivah, M.Pd.
NIP.197612032023212004

Penguji Utama,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Diketahui oleh :

Ketua Dewan Pendidikan Islam,



Dr. Agus Mubandah, M.Ag.
NIP. 195411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Ika Indri Maylani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ika Indri Maylani

NIM : 1917401009

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Citra Madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Januari 2024

Pembimbing,



Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I

NIP. 197111152023121001

STRATEGI MI MA'ARIF NU 03 TAMANSARI PURBALINGGA DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH

**IKA INDRI MAYLANI
NIM. 1917401009**

Abstrak: Strategi madrasah pada hakikatnya merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya menunjukkan arah saja melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi madrasah mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Citra dibutuhkan oleh lembaga pendidikan guna untuk mendapatkan apresiasi dan reputasi yang akan dicapai pada dunia hubungan masyarakat. Reputasi sekolah atau madrasah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah atau madrasah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Oleh karena itu citra suatu lembaga dalam dunia pendidikan menjadi penting dan harus dijaga di mata publik baik internal maupun eksternal. Citra lembaga harus mencerminkan identitas lembaga dan dipelihara dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan publik atau masyarakat. Citra suatu lembaga didasarkan pada beberapa faktor seperti kondisi fisik dan non fisik madrasah, kinerja siswa, kinerja kepala sekolah, guru dan staf madrasah, sarana dan prasarana madrasah, dan jaringan organisasi antara guru dan orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam Membangun Citra Madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga telah melakukan berbagai strategi atau langkah-langkah untuk membangun citra madrasah yaitu publikasi madrasah, pemasaran pendidikan, pembentukan opini publik, meningkatkan profesionalisme guru, mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.

Kata Kunci : Strategi, Madrasah, Citra Madrasah.

**THE PUBLIC RELATIONS STRATEGY
IN BUILDING THE IMAGE OF MI M'ARIF NU 03 TAMANSARI
IN PURBALINGGA REGENCY**

**IKA INDRI MAYLANI
NIM. 1917401009**

Abstract: *Madrasa strategy is essentially planning and management to achieve goals. But to achieve goals, strategy does not only show direction but must show operational tactics. The madrasa strategy has a big role in the development of the institution because it is impossible for an institution to develop well without good relations with the surrounding community. Image is needed by educational institutions in order to gain appreciation and reputation in the world of public relations. The reputation of a school or madrasah shows the quality of education as well as the achievements of the school or madrasah as an indicator of the success of the school education program. Therefore, the image of an institution in the world of education is important and must be maintained in the eyes of the public, both internal and external. The image of the institution must reflect the identity of the institution and be well maintained through harmonious relations with the public or society. The image of an institution is based on several factors such as the physical and non-physical condition of the madrasa, student performance, the performance of the principal, teachers and madrasa staff, madrasa facilities and infrastructure, and the organizational network between teachers and parents.*

The purpose of this research is to find out the madrasa head's strategy in building the image of the madrasa at MI Ma'arif NU 03 Tamansari, Purbalingga. This research is field research with a qualitative type of research. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation methods. Then analyzed using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the Head of the Madrasah has carried out various strategies or steps to improve the image of the madrasah, namely madrasah publications, marketing education, forming public opinion, increasing teacher professionalism, keeping up with current developments, increasing student learning achievement, and improving madrasah facilities and infrastructure.

Keywords: *Strategy, Madrasa, Madrasa Image.*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik Manusia adalah yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia”

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *abil'amin*, kata syukur yang saya panjatkan kepada Allah SWT. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini untuk diriku sendiri, terima kasih telah sabar, semangat dan selalu berusaha sampai dititik ini. Terima kasih untuk kedua orang tuaku tersayang Bapak Abu Hasan Arrasyid dan Ibu Matoyah, terima kasih untuk semua doa yang telah kau berikan untuk putrimu ini, terima kasih atas dukungan dan sabarnya sampai putrimu dititik ini. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu lakukan. Tidak lupa terima kasih kepada semua sahabatku yang selalu mendukung, memotivasi dan menyemangatiku. Dan terima kasih padanya sahabat dekatku untuk doa, semangat dan *support* systemnya yang telah menemani perjalananku mengerjakan skripsi ini. Serta tidak lupa untuk Almamater UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat kuliahku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya, tidak lupa solawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, ucapan syukur tetap dipanjatkan atas berkat rahmat dan karunia-nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pastinya dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis, banyak selai pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasehat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis. Oleh karena itu dengan ketulusan hati yang paling dalam dari penulis, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurkholis, S.Ag.,M.S.I. Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada segenap Guru, Staf dan Karyawan yang ada di MI Ma'arif NU 03 Tamansari atas kerjasamanya dan juga dukungannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayahanda Abu Hasan Arrasyid dan Ibu Matoyah, yang senantiasa mendukung, menyemangati dan mendoakan.
11. Keluarga besar MPI-A angkatan 2019, yang bekerja sama kurang lebihnya selama 4 tahun.
12. Terima Kasih untuk saudara kandungku Aris Khaemunudin, Arif Fatkhurahman, Desi Purnamasari, Rifat Dwi Firansyah, dan Fatik Fajriyani yang telah memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan hal-hal baik.
13. Kepada partner jalannya skripsi sekaligus sahabat dekat tersayang Yanju Kholilurrahman, yang selalu ada dan bersedia mendengar keluh kesah jalannya skripsi, dan tentunya saya berterimakasih atas segala hal yang telah dilakukan guna meningkatkan semangat saat jalannya skripsi.
14. Teman-teman skripsianku sebagai tempat keluh kesah selama proses pembuatan skripsi, Natasha Wilona, Olivia Rahmadani, Indi Iga Saputri, Afifah Dyan Nurlaili yang telah berjuang bersama hingga sekarang dan tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan dan memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan pada skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.
Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Purwokerto, Januari 2024
Penulis,

IKA INDRI MAYLANI
NIM. 1917401009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	10
1. Strategi Madrasah	10
2. Konsep Citra	22
B. Penelitian Terkait	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data Mengenai Strategi Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga	42
	B. Analisis Data Mengenai Strategi Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62
	C. Kata Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wali Murid
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting untuk keunggulan negara. Melalui pendidikan, orang dapat menemukan hal-hal baru yang dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat di zaman sekarang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui sektor pendidikan. Lembaga pendidikan adalah agen perubahan dan tempat memberikan ilmu kepada generasi mendatang. Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam arti luas adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu atau individu dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, masyarakat, lingkungan sosial ekonomi, sosial politik dan budaya masyarakat. Dalam sebuah kompetisi, peran sebuah pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah referensi dalam melatih sumber daya manusia yang kompetitif. Untuk itu lembaga pendidikan berusaha menciptakan citra yang baik bagi masyarakat.¹

Banyaknya lembaga pendidikan yang bermunculan pada masa sekarang ini, menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Madrasah atau sekolah akan berusaha mendapatkan siswa sebanyak mungkin tetapi dengan melihat daya tampung ruang kelas yang dimiliki. Tantangan lembaga pendidikan nanti ke depan adalah adanya persaingan yang tinggi sehingga banyak penawaran jasa lembaga pendidikan, meningkatnya tuntutan pelanggan pendidikan atau siswa yang utamanya pada kualitas dan biaya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, maka meningkatkan citra yang positif pada madrasah

¹ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 2.

merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menyikapi persaingan dalam upaya mendapatkan siswa.

Strategi pada hakikatnya merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya menunjukkan arah saja melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Bisa dikatakan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi.² Dalam strategi di lembaga pendidikan tentunya memerlukan hubungan masyarakat yang baik sehingga lembaga pendidikan dapat dilihat baik oleh masyarakat luas.

Strategi madrasah mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Kepala madrasah merupakan salah satu yang mempunyai peranan penting dalam mempromosikan sekolahnya. Kehadiran kepala madrasah sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah, sehingga terbentuk *team work* untuk membentuk citra yang baik dimata publik. Pada hakikatnya tugas dan fungsi kepala madrasah adalah mewujudkan citra yang positif atau baik dikalangan masyarakat sehingga selanjutnya dari proses tersebut diharapkan lahir persamaan persepsi dan komitmen yang baik dan pada akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan.

Kepala madrasah merupakan pimpinan organisasi sekolah yang bertugas untuk menjamin kelancaran kegiatan sekolah. Artinya kepala sekolah bertanggungjawab sepenuhnya kepada anggotanya untuk menjalankan tugas masing-masing dan bertanggungjawab atas keberlangsungan setiap kegiatan lembaga pendidikan yang dikelola untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang merujuk pada organisasi pelayanan pendidikan.

² Rusdiana dan Abdul Qodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022), hlm. 84.

Citra dibutuhkan oleh lembaga pendidikan guna untuk mendapatkan apresiasi dan reputasi yang akan dicapai pada dunia hubungan masyarakat. Reputasi sekolah atau madrasah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah atau madrasah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Oleh karena itu Citra suatu lembaga dalam dunia pendidikan menjadi penting dan harus dijaga di mata publik baik internal maupun eksternal. Secara umum Citra adalah suatu keyakinan, ide, dan kesan pribadi terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan perilaku terhadap objek ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.³

Citra lembaga harus mencerminkan identitas lembaga dan dipelihara dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan publik atau masyarakat. Citra suatu lembaga didasarkan pada beberapa faktor seperti kondisi fisik dan non fisik madrasah, kinerja siswa, kinerja kepala sekolah, guru dan staf madrasah, sarana dan prasarana madrasah, dan jaringan organisasi antara guru dan orang tua.

MI Ma'arif NU 03 Tamansari merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia serta Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 03 Tamansari beralamatkan di Jalan Raya Majingklak, RT 01 RW 19, Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Madrasah ini berada di lingkungan masyarakat yang notabene-nya memiliki pola pikir sederhana mengenai pendidikan. Maka dari itu, diperlukan strategi agar masyarakat mempercayakan urusan pendidikan putra-putrinya kepada MI Ma'arif NU 03 Tamansari.

MI Ma'arif NU 03 Tamansari terletak di antara beberapa sekolah dasar negeri dan sekolah swasta lainnya, namun tidak mengurangi kepercayaan para orangtua untuk memberikan kepercayaan penuh kepada MI Ma'arif NU 03 Tamansari sebagai tempat bagi putra-putrinya

³ Rosady Ruslan, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 200), hlm. 80.

memperoleh pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyak sekali program unggulan yang ditawarkan oleh pihak madrasah yang mungkin tidak ditemukan di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Pada saat ini berbagai kegiatan rutinan keagamaan telah dilakukan di MI Ma'arif NU 03 Tamansari seperti sholat Dhuha, pembacaan tahlil dan ziaroh kubur, serta kepala madrasah juga tengah mempersiapkan program tahfidz Al-Qur'an bagi setiap siswanya. Dalam hal membangun citra madrasah semua guru berperan aktif dengan menjalin keharmonisan antara guru dengan wali murid dan masyarakat lain. Oleh karena itu, citra madrasah dinilai baik karena tidak asing lagi dimata masyarakat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan, penulis menemukan informasi bahwa MI Ma'arif NU 03 Tamansari telah mencitrakan sebagai madrasah yang baik. Hal ini dapat dilihat dari segi fisik maupun non fisik. Dari segi fisik, madrasah ini telah mengalami perkembangan yang pesat dari segi sarana prasarana seperti gedung sekolah yang awalnya hanya memiliki satu lantai berkembang menjadi dua lantai seiring bertambahnya kuantitas siswanya. Dari segi non fisik dapat dilihat dari prestasi siswa yang kerap kali memenangkan berbagai kompetisi dan perlombaan. Selain itu, adanya kerjasama berupa keterlibatan warga masyarakat sekitar dengan beberapa kegiatan sekolah menjadikan citra madrasah ini menjadi lebih baik. Hal lain yang menjadikan madrasah ini memiliki citra yang baik adalah dengan berbagai program keagamaan seperti ziaroh kubur, tahlilan, *istighasah*, dan sebagainya.

Melihat pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai Strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam Membangun Citra Madrasah. Hal ini dilakukan baik untuk mengetahui mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai strategi kepala madrasah dalam membangun citra madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi MI Ma’arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam Membangun Citra Madrasah”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman judul penelitian dan menghindari kesalahpahaman, penulis telah menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Strategi Madrasah

Secara etimologi “strategi” dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan “Rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus“. Strategi dapat diartikan sebagai rencana keseluruhan dalam mencapai target walau tidak ada jaminan akan keberhasilan.⁴ Dalam The Merriam Webster Dictionary menyatakan pengertian strategi yaitu *“Strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one’s own force“*. Yang berarti strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer yang digunakan untuk tujuan untuk menghadapi musuh yang dapat menguntungkan bagi kekuatannya sendiri.⁵

Menurut Certo strategi berarti menjalankan strategi dengan perencanaan, target waktu, dan tujuan yang jelas. Konsep strategi dari pendapat Ohmae menurutnya berfikir strategi akan menghasilkan penyelesaian yang kreatif dan berbeda bentuknya dari pada berfikir secara mekanik dan intuisi. Dari pendapat diatas, strategi merupakan suatu rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas untuk menganggapi dan membantu organisasi mencapai

⁴ Rusdiana & Abdul Qodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022), hlm. 84.

⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2.

sasarannya.⁶ Jadi strategi adalah suatu rencana mengenai kegiatan yang akan menghasilkan penyelesaian dan pencapaian target dalam sasaran keberhasilan.

Kepala madrasah atau kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan pendidikan. Strategi kepala madrasah adalah suatu program yang dikelola oleh kepala madrasah untuk menjadikan madrasah menjadi lebih baik lagi dari pada sebelum-sebelumnya. Dengan cara memikirkan tujuan, mengimplementasikan dan mengevaluasi semua keputusan-keputusan bersama. Sehingga program-program tersebut akan tercapai sesuai dengan keinginannya.

2. Citra Madrasah

Citra dalam bahasa Inggris disebut dengan *image*. Menurut Bill Caton dalam *sukatendel* menyatakan bahwa citra adalah “*The impression, the feeling, the conception which the public has of an object, person or organization*” (Citra adalah kesan, perasaan diri publik terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi).⁷ Citra merupakan perasaan, impresi, konsepsi yang publik mengenai suatu objek atau lembaga atau organisasi.⁸ Citra merupakan sesuatu yang tidak dapat diukur bersifat abstrak namun secara sistematis citra dapat dirasakan dari hasil penilaian dari sasaran publik dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat berhubungan dengan kesan yang baik dan menguntungkan citra terhadap suatu lembaga. Citra merupakan suatu keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan perilaku seseorang pada suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang

⁶ Muhadjir Anwar, *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi*, (Purwokerto Selatan: Sasanti Institute, 2020), hlm. 65.

⁷ Abas Saidun, *Upaya Humas Dalam Meningkatkan Brand Image PT. MEP (Muba Electric Power) di Musi Banyuasin*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang), hlm. 14.

⁸ Juhji dkk, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm.

menampilkan kondisi terbaiknya.⁹ Dapat disimpulkan bahwa citra adalah gambaran yang diperoleh tentang kenyataan dari organisasi atau lembaga.

Menjaga citra madrasah itu merupakan bagian penting dari madrasah tersebut, membangun citra terdapat banyak langkah dan strategi yang harus dilaksanakan. Citra perlu dibangun secara jujur agar persepsi publik adalah baik dan benar dalam konsistensi antara citra dengan realitas. Citra yang dimaksud adalah jika sebuah lembaga telah memperoleh kepercayaan yang lebih dari masyarakat serta dapat menimbulkan opini publik yang positif di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana strategi MI Ma’arif NU 03 Tamansari dalam Membangun Citra Madrasah?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui strategi MI Ma’arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru dalam lembaga pendidikan untuk menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan citra khususnya di lembaga pendidikan islam yang nantinya dapat dijadikan gambaran kedepannya ketika menjadi seorang pendidik, terutama

⁹ Rosady Ruslan, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 80.

mengenai strategi kepala madrasah dalam membangun citra madrasah.

b. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan hasil yang didapat dalam penelitian nantinya bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pandangan dalam melakukan praktik di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lembaga, sehingga dapat mengembangkan dan memajukan kualitas madrasah sesuai dengan ilmu pengetahuan terutama mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun citra madrasah.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan atau informasi serta referensi dalam melaksanakan penulisan karya ilmiah atau sejenisnya tentang strategi kepala madrasah dalam membangun citra Lembaga.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap skripsi yang dibuat, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdapat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, meliputi pengertian strategi,

pengertian kepala sekolah, syarat kepemimpinan kepala sekolah, serta pengertian citra madrasah.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum MI Ma'arif NU 03 Tamansari, penyajian data, dan analisis data strategi humas dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari.

Pada Bab V terdapat penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Strategi Madrasah

a. Pengertian Strategi Madrasah

Strategi secara etimologi, kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mendefinisikan “rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu”. Strategi bisa dilihat sebagai rencana komprehensif untuk mencapai suatu tujuan, meskipun kesuksesan tidak selalu terjamin. Secara historis kata strategi digunakan untuk istilah dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratogos*” yang berarti jenderal atau komandan militer. Maksudnya strategi adalah cara yang digunakan para jenderal dalam memposisikan pasukan atau membentuk kekuatan tentara-tentara dimedan perang agar musuh mampu dikalahkan. Ansoff dalam Qoimah mendefinisikan strategi sebagai “*a set of decision making rules for guidance Of organizational behavior*” yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang dipakai dalam sebuah acuan organisasi.¹⁰

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dikatakan sebagai cara untuk mencapai hasil akhir, yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi untuk masing-masing aktivitas.

Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang disetujui dengan efektif dan

¹⁰ Qoimah, *Membangun Pelayanan Publik Yang Prima:Strategi Manajemen Humas Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*, Manajemen Pendidikan Islam, 1:2, (Juli 2018), hlm 95.

efisien. Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Terminology strategi muncul dari dunia militer sebagai suatu rancangan dan tindakan yang harus dilakukan untuk memenangkan peperangan.¹¹

Sedangkan secara terminologi ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu mempunyai arti yang sama yakni pencapaian tujuan secara efisien dan efektif. Para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Menurut Mintzberg, ada lima kegunaan strategi dari kata strategi yaitu:

- 1) Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
- 2) Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan.
- 3) Sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan.
- 4) Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.¹²

Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan islam. Pengertian ini menunjukkan dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan sekolah umum adalah banyak pengetahuan agama yang diberikan sebagai ciri khas islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, strategi madrasah adalah suatu rencana tindakan yang dirancang untuk

¹¹ Zamroni, *Managemen Pendidikan*, (Yogyakarta: PsapMuhammadiyah, 2007), hlm. 15.

¹² Sari Winda Rahma, *Strategi Public Relation dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm.10.

mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek, tetapi juga jangka menengah ataupun jangka panjang, dan strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat baik dari segi pengetahuan agama maupun umum serta kurikulumnya. Tujuannya berkaitan dengan strategi madrasah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan lembaga pendidikan.

b. Pengertian Kepala Madrasah

Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pembelajaran. Dengan demikian, secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi fungsi untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Kepala madrasah atau kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan pendidikan. Pada mulanya, kepala madrasah diartikan dengan kata mantri guru yang berarti kepala guru, yang bertugas untuk memimpin guru yang ada di sekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik.¹³

Kepala madrasah atau kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin yang sekaligus mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah. Kedua, kepala sekolah merupakan pemimpin formal pendidikan di sekolah.¹⁴

¹³ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 16.

¹⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 106.

Kepala sekolah atau madrasah sebagai individu yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaga nya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu maupun citra pendidikan di sekolahnya.¹⁵

Kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi kepala madrasah adalah suatu program yang dikelola oleh kepala madrasah untuk menjadikan madrasah menjadi lebih baik lagi dari pada sebelum-sebelumnya. Dengan cara memikirkan tujuan, mengimplementasikan dan mengevaluasi semua keputusan-keputusan bersama. Sehingga program-program tersebut akan tercapai sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu strategi kepala madrasah sangat berperan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pembangunan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan serta pengajaran.

Dari uraian diatas, bahwa strategi kepala madrasah adalah tidak semua orang bisa menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam sebuah sekolah. Seorang kepala madrasah harus benar-

¹⁵ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 144.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 182.

benar mampu menggerakkan dalam mewujudkan visi dan misinya di madrasah.

Strategi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SDM) merupakan proses kependidikan yang membutuhkan waktu cukup Panjang dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu harus diselenggarakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*). Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan standar yang dirumuskan bersama oleh pihak sekolah (kepala sekolah).
- 2) Pengembangan atau pelaksanaan (*implementation*). Kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan guna peningkatan kualitas kinerja *stakeholder* pendidikan, agar mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif serta dapat berkompetisi dalam memajukan pendidikan.
- 3) Evaluasi (*evaluation*). Peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan guna mengetahui prestasi kerja, kecakapan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta meningkatkan kemampuan dalam bekerja, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan sekolah secara umum.¹⁷

c. Syarat-syarat Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam pemilihan seorang pemimpin tentu dilandasi dengan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh seorang tersebut. karena kelebihan itu bisa dapat digunakan untuk memimpin. Maka dari itu, untuk menjadi pemimpin perlu adanya syarat-syarat tertentu yang perlu diperhatikan.

1) Syarat Formal

Adapun beberapa syarat formal yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu:

¹⁷ Khaerunisa, Aziz Muzayin, dan Suhadi, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes", *Jurnal Ibtida*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2022, hlm. 126.

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b) Pada saat diangkat menjadi kepala sekolah berusia maksimal 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing.¹⁸

2) Syarat Lainnya

Adapun syarat lainnya yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu:

- a) Memiliki kecerdasan dan inteligensi yang cukup baik.
- b) Memiliki kelebihan dalam kepribadian.
- c) Suka menolong, memberi petunjuk, menghukum secara bijaksana.
- d) Percaya diri sendiri.
- e) Cakap bergaul dan ramah.
- f) Kreatif, inisiatif, dan memiliki Hasrat untuk maju dan berkembang.
- g) Memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidangnya,
- h) Memiliki keseimbangan emosional dan bersifat sabar.
- i) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi.
- j) Berani mengambil keputusan dan tanggung jawab.
- k) Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya.
- l) Disiplin, bijaksana dan selalu berlaku adil.
- m) Berpengetahuan, berpandangan luas dan sehat jasmani dan rohani.¹⁹

d. Peran, Tanggung Jawab, dan Fungsi Kepala Madrasah

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan suatu satuan lembaga atau organisasi adalah

¹⁸ M. Aulia Abdurrahim, Presepsi Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah, *Jurnal Meta*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020.

¹⁹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 46.

kemampuan atau peran dari pada kepemimpinan yang ada pada suatu satuan Lembaga atau organisasi tersebut. Kegagalan dan keberhasilan suatu Lembaga atau organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah dan tujuan yang akan dicapai.

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan. Kegiatan hubungan masyarakat membutuhkan daya organisasi pada manajemen sehingga meminta dukungan dan pemahaman seluruh anggota organisasi. Dukungan dan pengertian dari anggota akan membantu mengarahkan pada tujuan yang efektif dan efisien.

Adapun peran kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha menanamkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah, serta pembinaan artistik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
- 2) Kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai *manager* (pengelola), hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai *administrator*, merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

- 4) Kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai *supervisor*, dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.
- 5) Kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), berupaya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka dan berkomunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- 6) Kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai *innovator*, harus mampu mencari dan menentukan berbagai pembaharuan di madrasah.
- 7) Kepala madrasah atau kepala sebagai *motivator*, dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.²⁰

Peran kepala madrasah menjadi salah satu faktor terpenting dalam kunci keberhasilan dalam mencari simpati atau perhatian tentang apa yang sudah terjadi pada peserta didik baru, dan apa yang dipikirkan oleh orang tuanya dan masyarakat tentang sekolah. Karena kepala madrasah itu sendiri pastinya sangat dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan madrasah.²¹

Maka dari itu, kepala madrasah tentu harus bisa memimpin serta mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di madrasah yang dipimpin. Dalam hal ini, kepala madrasah juga menjadi supervisor

²⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 180.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 187.

tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga bisa tercapai produktivitas dalam belajar yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut.²²

Dari pemaparan diatas, bahwa kepala madrasah menjadi peran penting dalam mempengaruhi atau merayu terhadap mutu pendidikan. karena dalam peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidik, kepala madrasah menjadi salah satu pemimpin tunggal dimadrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat. Karena kepala madrasah juga menjadi faktor penting sebagai guru fungsional atau multitalen dalam mengatasi masalahnya.

Tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan adalah sebagai penanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dengan lembaga tersebut yaitu sebagai pemimpin madrasah dan supervisor madrasah. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pengembangan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif serta efisien.

Seorang kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis dan akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah antara lain:

- 1) Kegiatan mengatur proses belajar dan mengajar.
- 2) Kegiatan mengatur kesiswaan.
- 3) Kegiatan mengatur personalia.
- 4) Kegiatan mengatur peralatan pembelajaran.

²² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 181.

- 5) Kegiatan mengatur dan memelihara gedung serta perlengkapan.
- 6) Kegiatan mengatur hubungan sekolah dan masyarakat.²³

Fungsi utama kepala madrasah yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik, serta melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.²⁴ Adapun fungsi pokok kepala madrasah dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Fungsi yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Karena kepala madrasah juga membantu guru-guru untuk memikirkan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai bersama.
- 2) Fungsi yang berkaitan dengan pengarahan pelaksanaan setiap kegiatan dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi. Karena fungsi ini berhubungan dengan kegiatan manajerial pemimpin yang dilakukan dalam rangka menggerakkan kelompok untuk memenuhi tuntutan organisasi.
- 3) Fungsi yang berhubungan dengan pencapaian suasana kerja yang mendukung proses kegiatan administrasi yang berjalan dengan lancar, penuh semangat, sehat dan dengan kreativitas yang tinggi. Karena sebagai pemimpin tentu perlu menciptakan iklim organisasi yang sehat agar dapat mendorong anggota dalam proses kerja sama untuk mencapai taraf produktivitas dan kepuasan kerja yang tinggi.²⁵

²³ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *hlm.* 196.

²⁴ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *hlm.* 180.

²⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.67.

2. Konsep Citra

a. Pengertian Citra

Istilah pencitraan awal mulanya muncul dan banyak digunakan pada dunia industri terutama yang berkaitan dengan mutu sebuah produk. Namun hal tersebut mulai merambah ke dalam dunia pendidikan. keberadaan globalisasi yang menjadi pemicu terjadinya penggunaan atau peminjaman istilah pada masing-masing bidang, sehingga istilah citra produk yang dihasilkan oleh suatu industry digunakan pula oleh sektor pendidikan, yang membedakan adalah jika pada dunia industri hasil produk berupa barang, sedangkan pada bidang pendidikan yang merupakan pelayanan jasa berupa *output* atau lulusan.²⁶

Image atau citra dalam kabus besar diartikan sebagai rupa, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk.²⁷ Citra adalah kumpulan keyakinan, ide, dan kesan yang dipegang seseorang mengenai suatu objek yang sangat dikondisikan oleh citra objek tersebut. Citra juga merupakan persepsi masyarakat terhadap perusahaan atau produknya. Citra adalah impresi, perasaan, atau konsepsi yang ada pada publik mengenai suatu objek, orang, atau lembaga. Citra terbentuk dari bagaimana lembaga atau perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya yang mempunyai landasan utama pada segi layanan.²⁸

Citra adalah atribut kognitif, citra bisa berupa ingatan tentang kejadian masa lalu, fakta, atau pendapat. Namun citra hanya bisa didasarkan pada kepercayaan, tradisi sistem nilai, dan budaya. citra

²⁶ Aditia Fradito, *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam : Studi Kasus di SD Islam Surya Buana dan MI Negeri Malang 2*, (Tesis, UIN Malang, 2016), hlm. 34.

²⁷ KBBI, *offline*.

²⁸ Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.

juga merupakan produk konstruksi sosial pengetahuan yang dibentuk oleh pandangan dunia dan filsafat pribadi kita sendiri.²⁹

Menurut Rosandy Ruslan, secara garis besar bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.³⁰

Menurut Bill Canton dalam Sukatendel yang dikutip oleh Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto mengatakan bahwa, citra adalah "*image: the impression, the feeling, the conception wich the public has of a company; a conciously created impression of an object, person, and organization*" (citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri public terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang, atau organisasi).³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa citra itu sendiri adalah sebuah kesan, gambaran, persepsi dari suatu objek, sehingga sikap atau tindakan dari sebuah lembaga dapat dilihat dari citra yang ada.³² Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut.

Citra lembaga pendidikan dimulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publik baik visual, audio, maupun audiovisual. Identitas dan citra lembaga juga bisa dalam bentuk non

²⁹ Soleh Somirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 114.

³⁰ Rosandy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.80.

³¹ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 11.

³² Mohamad Sodik dan Laily Nur Syayidah, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah dengan Mengaitkan Nilai Keislaman di MTs Negeri 2 Nganjuk", *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 1, No. 1, Juni 2023, hlm. 27.

fisik seperti nilai-nilai dan filosofis yang dibangun, pelayanan, gaya kerja, dan komunikasi internal maupun eksternal.

b. Macam-Macam Citra

Citra merupakan bayangan yang diberikan sekolah kepada khalayak umum, terutama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak muridnya ke sekolah yang dapat dipercaya. Citra itu sendiri mempunyai nilai yang tinggi dimasyarakat. Apabila citra dari sebuah sekolah negatif atau jelek yang terjadi adalah ketidakpercayaan publik kepada tenaga pendidik dan juga cara kerja dalam mendidik para murid. Sehingga citra didalam sekolah sangatlah bermacam- macam.

Menurut M. Linggar Anggoro, citra terbagi menjadi lima jenis yakni: citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra harapan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*), serta citra majemuk (*multiple image*).³³

1) Citra Bayangan

Citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat bahkan hanya sekedar ilusi sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan, atau apapun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Citra ini cenderung positif, bahkan terlalu positif, karena kita bisa membayangkan hal yang serba hebat mengenai diri sendiri sehingga kita pun percaya bahwa orang-orang lain juga memiliki pandangan yang tidak kalah hebatnya atas diri kita.

2) Citra yang Berlaku

Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra yang berlaku tidak

³³ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm 59.

selamanya, bahkan jarang, sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai. Biasanya pula, citra ini cenderung negatif.

3) Citra Harapan

Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra ini juga tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya citra lebih baik atau lebih menyenangkan dari pada citra yang ada, walaupun dalam kondisi tertentu, citra yang terlalu baik juga bisa merepotkan.

4) Citra Perusahaan

Citra perusahaan atau lembaga adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya saja. Citra perusahaan ini terbentuk oleh banyak hal. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan antara lain adalah sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan di bidang keuangan yang pernah diraihinya, sukses ekspor, hubungan industri baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja dalam jumlah yang besar, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial, komitmen mengadakan riset, dan sebagainya.

5) Citra Majemuk

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki banyak unit dan pegawai (anggota). Masing-masing unit dan individu tersebut memiliki perangai dan perilaku tersendiri, sehingga secara sengaja atau tidak mereka pasti memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Contoh dari citra majemuk adalah maskapai penerbangan.

c. Peran Citra Bagi Suatu Lembaga

Grannos dalam Elvaro Ardianto mengidentifikasi bahwa terdapat empat peran citra bagi suatu lembaga, sebagai berikut:³⁴

- 1) Citra mempunyai dampak pada pengharapan. Cita yang positif lebih memudahkan bagi lembaga untuk berkomunikasi secara efektif, dan membuat orang-orang lebih mengerti dengan komunikasi dari mulut ke mulut. Tentu saja, citra yang negative mempunyai dampak yang sama tetapi dengan arah sebaliknya. Citra yang netral atau tidak memuabuat komunikasi dari mulut ke mulut berjalan lebih efektif.
- 2) Citra adalah sebagai penyaring yang mempengaruhi persepsi pada kegiatan lembaga. Kualitas teknis dan khususnya kualitas fungsional dilihat melalui saringan ini. apabila citra baik maka citra menjadi pelindung. Perlindungan hanya efektif pada kesalahan-kesalahan kecil pada kualitas teknis atau fungsional.
- 3) Citra adalah fungsi dari pengalaman dan juga harapan konsumen. Ketika konsumen membangun harapan dan realitas pengalaman dalam bentuk kualitas pelayanan teknis dan fungsional, kualitas yang dirasakan memenuhi atau melebihi citra, citra akan mendapat penguatan dan bahkan meningkat.
- 4) Citra mempunyai pengaruh penting pada manajemen. Artinya, citra mempunyai dampak internal. Citra yang negatif dan tidak jelas mungkin akan berpengaruh negatif pada publik internal lembaga itu sendiri.

Beberapa peran citra pada suatu lembaga penddikan sebagaimana yang disebutkan di atas sangatlah berpengaruh, dikarenakan sebuah citra pada suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan mempunyai dampak yang nantinya berpengaruh pada kemajuan lembaga tersebut, tak terkecuali citra yang akan dihadirkan oleh suatu lembaga merupakan citra positif maupun citra negatif.

³⁴ Elvinaro, *Public Relation*, hlm 22

d. Upaya-Upaya Membangun Citra Positif

Ide-ide yang keluar dari setiap individu dalam sebuah lembaga sekolah perlu dikeluarkan seperti saat rapat besar. Kegiatan seperti rapat dapat mengetahui kendala serta opini atau pemberian informasi terkait dari sekolah. Rapat tidak dapat dianggap remeh, karena bekerja sama dan saling keterbukaan memang perlu diperlukan didalam sekolah untuk membangun citra positif. Banyak upaya-upaya yang dapat dilakukan agar citra positif itu sendiri tetap terus ada dalam jangka waktu yang lama.

Menurut M. Linggar Anggoro, hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan anatara lain adalah sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan dibidang keuangan yang pernah diraihinya, sukses ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja dalam jumlah yang besar, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial, komitmen mengadakan riset, dan sebagainya. Suatu citra perusahaan yang positif jelas menunjang usaha humas keuangan.³⁵ Sebagai contoh, suatu badan usaha yang memiliki citra perusahaan yang positif pasti lebih mudah menjual saham-sahamnya. Citra positif itu sendiri dibangun dengan adanya hubungan yang kuat juga antara instansi yang bekerja sama atau akan segera bekerja sama dengan sekolah. Sebuah komunikasi yang terbuka terhadap program yang akan dijalankan dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan dari pihak luar.

Menurut Prof. Sharpe dalam Lena Satlita, untuk dapat membina hubungan baik dengan publik agar memperoleh kepercayaan dan dukungan publik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip membina hubungan baik, sebagai berikut:³⁶

³⁵ M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 62.

³⁶ Lena Satlita, *Hubungan Masyarakat Dalam Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2002), hlm. 42-43.

- 1) Komunikasi yang jujur untuk memperoleh kredibilitas.
- 2) Keterbukaan dan konsistensi terhadap langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh keyakinan orang lain.
- 3) Langkah-langkah yang fair untuk mendapatkan hubungan timbal balik dan *goodwill*.
- 4) Komunikasi dua arah yang terus menerus untuk mencegah keterasingan dan untuk membangun hubungan.
- 5) Evaluasi dan riset terhadap lingkungan untuk menentukan langkah atau penyesuaian yang dibutuhkan bagi sosial harmoni.

Komunikasi yang baik diharapkan akan menimbulkan citra positif dengan adanya kerja sama dan saling percaya satu sama lain. Setiap lembaga sekolah perlu juga mengevaluasi apa saja yang sedang terjadi di lingkungan sekolah atau yang sedang terjadi di khalayak umum untuk menentukan langkah selanjutnya.

e. Hambatan-hambatan dalam Membangun Citra Positif

Organisasi atau Lembaga sekolah selalu mengalami naik atau turun kepercayaan diri untuk mengeluarkan program tertentu, karena takut akan tidak diterimanya kegiatan yang akan diberikan kepada anak didik di dalam sekolah atau untuk kerjasama antar sekolah. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam membangun citra positif selalu ada dan menjadi ketakutan dalam sebuah lembaga.

Berikut adalah hambatan-hambatan praktis yang sifatnya mendasar bagi kaum minoritas untuk berpartisipasi, antara lain:

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tentang kebijakan dan prosedur program kemasyarakatan sangatlah penting untuk terciptanya partisipasi masyarakat yang sehat. Sayangnya, masyarakat dengan penghasilan rendah latar belakang sebagai kelompok minoritas seringkali tidak menyadari informasi esensial tentang program. Partisipasi masyarakat harus turut mendukung pemberian informasi dan pemberian kesempatan

penuh kepada masyarakat untuk mengambil bagian dalam membangun dan melaksanakan program.

- 2) Kurang aspiratifnya pimpinan sekolah dalam mewakili pandangan masyarakat. Dalam konteks pimpinan sekolah yang seyogyanya juga mewakili pendapat masyarakat, hambatan dapat berasal dari sikap para pimpinan sekolah itu sendiri yang memiliki pandangan pribadi terhadap hal-hal seperti diskriminatif paternalistik, bias gender, dan lain sebagainya.
- 3) Kurangnya sumber daya keuangan. Pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat sering diwarnai dengan kurangnya pendanaan. Bagi kalangan berpenghasilan rendah, menghadiri pertemuan disekolah tidak menjadi prioritas karena adanya biaya transportasi.

f. Indikator Lembaga Memiliki Citra yang Baik

Menurut Prasetyo, citra sebuah lembaga bisa diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Reputasi Sekolah
 - b. Pilihan Program Jurusan
 - c. Akreditasi Lembaga yang Baik
 - d. Tenaga Pengajar yang Professional
 - e. Layanan yang Berkualitas.³⁷
- g. Strategi dalam Membangun Citra Madrasah

Langkah pertama membangun sebuah citra dalam sebuah lembaga atau organisasi adalah memilih kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan usaha dan menentukan masa depan mereka. Dalam menentukan kelompok sasaran, sebuah organisasi atau lembaga dapat menyusun program pembangunan citra organisasi secara terarah. Dengan menentukan segmen-segmen masyarakat yang dijadikan sasaran

³⁷ Prasetyo, Agung. 2018. Pengaruh Citra Lembaga, Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Sma Negeri 1 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. Vol.1 No.2 : 37-44.

program pembinaan citra, organisasi maupun lembaga juga dapat berkomunikasi dengan mereka secara lebih efektif.³⁸

Banyak upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pencitraan publik, antara lain:

- 1) Peningkatan kerja kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 2) Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan-kegiatan lomba sekolah dan siswa.
- 3) Membangun jaringan kerja (*network*) dengan orangtua murid dan masyarakat.
- 4) Peningkatan layanan akademik dan non akademik yang prima.
- 5) Kepemilikan peringkat akreditasi sekolah yang baik.³⁹

Citra terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang terhadap sesuatu. Intinya, dengan adanya upaya atau strategi membangun citra pada sebuah sekolah maka akan menciptakan kualitas pendidikan itu sendiri, sehingga proses pendidikan yang disediakan lembaga resmi pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak pada kepuasan pelanggan pendidikan, dan kepuasan dari masyarakat tersebut berdampak pada lembaga pendidikan yang memperoleh citra sekolah yang lebih baik.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan citra madrasah, diantaranya:

- 1) Publikasi Madrasah

Publikasi madrasah bertujuan untuk mengenalkan madrasah ke khalayak umum, sehingga madrasah dapat diminati dan menarik bagi pelanggan maupun konsumen pendidikan atas kualitas jasa yang ditawarkan. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan dalam publikasi madrasah, yakni publikasi madrasah

³⁸ Eka Ardianto, *Menegelola Aktiva Merrek: Sebuah Pendekatan Strategis*, (Forum Maajemen Prasetya Mulya Mo. 67, 1999), hlm. 15.

³⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, http://mbscenter.or.id/site/page/id/390/page_action/viewdetail, diakses pada 07 Oktober 2023.

dengan cara kegiatan langsung dan publikasi madrasah dengan cara kegiatan tidak langsung.

2) Pemasaran Pendidikan

Pemasaran atau *marketing* tidak diasumsikan dalam arti yang sempit yaitu penjualan, akan tetapi marketing memiliki pengertian yang sangat luas. Intinya penerapan marketing tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba lembaga, akan tetapi bagaimana menciptakan kepuasan bagi customer sebagai bentuk tanggung jawab stakeholder atas mutu pendidikannya. Penerapan marketing tersebut terlebih dahulu harus memperbaiki fondasi, di antaranya perhatian pada kualitas yang ditawarkan, serta jeli melihat segmentasi dan penentuan sasaran. Khususnya dalam marketing pendidikan, John R. Silber yang dikutip Buchari Alma menyatakan bahwa etika marketing dalam dunia pendidikan adalah menawarkan mutu layanan intelektual dan membentuk watak secara menyeluruh.⁴⁰

3) Pembentukan Opini Publik

Moore berpendapat bahwa akar dari proses pembentukan opini adalah sikap (*attitude*). Sikap adalah perasaan atau suasana hati seseorang mengenai orang, organisasi, persoalan atau objek. Secara singkat, sikap adalah suatu cara untuk melihat situasi. Sikap yang diungkapkan adalah opini. Latar belakang kebudayaan, ras, dan agama seringkali menentukan sikap seseorang.⁴¹ Sama halnya dengan pendapat R.P Abelson dalam buku Rosadi Ruslan bahwa untuk memahami proses pembentukan opini publik terkait erat dengan sikap mental (*attitude*), persepsi (*perception*) dan hingga kepercayaan tentang sesuatu (*belief*).⁴²

⁴⁰ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 49.

⁴¹ Frazier Moore, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 55.

⁴² Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: PT.Raja Grafi ndo Persada,1999), hlm. 35.

4) Meningkatkan Profesionalisme Guru

Guru harus terus mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan, lanjutan, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena mengingat pentingnya refleksi, kolaborasi dengan sesama guru, dan pencarian pengetahuan baru dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru.

5) Mengikuti perkembangan zaman

Mengikuti perkembangan zaman berarti mampu mengadopsi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan kontemporer. Selain itu, mengikuti perkembangan zaman juga dapat diartikan bahwa penyediaan pendidikan harus sesuai dengan segala aspek pendidikan sesuai dengan zamannya berkembang.

6) Meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah

Madrasah perlu membuat perencanaan serta pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini termasuk memperbarui dan memperbaiki bangunan fisik, memperluas ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, area olahraga, fasilitas sanitasi, serta memperbaiki koneksi internet dan teknologi pendidikan. Perencanaan yang matang akan memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

7) Meningkatkan prestasi belajar siswa (akademik dan non-akademik)

Dalam hal ini, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang efektif, seperti strategi pengajaran yang beragam, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru juga harus memahami gaya belajar siswa, dan memberikan contoh atau teladan bagi siswa, memberikan pelatihan-pelatihan terkait non akademik, misalnya olahraga, seni, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan buku yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang nantinya akan disajikan sebagai referensi penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Sidik Sony Firmanto, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022, dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTs Usriyyah Purbalingga”, membahas tentang strategi kepala madrasah dalam merekrut peserta didik baru, sedangkan peneliti membahas tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan citra sekolah. Sementara persamaan keduanya adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.⁴³

Skripsi yang ditulis oleh Farihatun Ni'mah, mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022, dengan judul “Strategi Membangun Citra Madrasah Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tahun 2022” membahas secara spesifik mengenai strategi membangun citra madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas lebih luas tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan citra sekolah dalam lingkungan masyarakat. Sementara persamaan keduanya adalah sama-sama membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membangun serta meningkatkan hubungan dan citra sekolah.⁴⁴

Skripsi yang ditulis oleh Adriansyah, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, tahun 2020, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mensosialisasikan Madrasah Ibtidaiyah

⁴³ Sidik Sony Firmanto, *Strategi Kepala Madrasah dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTs Usriyyah Purbalingga*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022.

⁴⁴Farihatun Ni'mah, *Strategi Membangun Citra Madrasah Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2022.

Muhammadiyah (MIM) 10 Rejang Lebong Terhadap Masyarakat Kelurahan Karang Anyar”, membahas mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mensosialisasikan sekolah, sedangkan penulis secara spesifik membahas mengenai strategi, hambatan, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra madrasah. Sementara persamaan keduanya adalah sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.⁴⁵

Jurnal yang ditulis oleh Heri Khairiansyah dengan judul “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler”, membahas secara spesifik mengenai strategi membangun citra sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Ar-Rohmah Malang. Sedangkan penulis membahas mengenai strategi yang dilakukan madrasah, khususnya kepala madrasah dalam membangun citra madrasah. Sedangkan persamaan keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi atau upaya dalam membangun citra madrasah.⁴⁶

Jurnal yang ditulis oleh Saipul Annur dan Ulia Audina, dengan judul “Peran Humas dalam Membangun Citra Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang” yang membahas secara spesifik mengenai peran humas dalam membangun citra madrasah, sedangkan penulis membahas mengenai strategi madrasah khususnya kepala madrasah dalam membangun citra lembaga yang baik. Sedangkan keduanya sama-sama membahas mengenai upaya membangun citra madrasah.⁴⁷

Jurnal yang ditulis oleh Nada Akmalia, Abhanda Amra, dan Muhammad Fariz, dengan judul “Strategi Humas dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah”, membahas mengenai strategi yang dilakukan humas dalam upaya meningkatkan citra sekolah, sedangkan penulis membahas lebih

⁴⁵ Adriansyah, *Peran Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah di SD N Sasrowijayan Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, tahun 2020.

⁴⁶ Heri Khairiansyah, “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, tahun 2019.

⁴⁷ Saipul Annur dan Ulia Audina, “Peran Humas Dalam Membangun Citra Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi Kasus Terhadap Peran Humas dalam Membangun Citra di MAN 1 Palembang)”, *Jurnal Nuansa*, Vol. 12, No. 2, tahun 2019.

spesifik mengenai peran madrasah terutama kepala madrasah dalam membangun citra madrasah. Persamaan keduanya adalah sama-sama membahas mengenai cara-cara, upaya, dan strategi dalam meningkatkan citra madrasah.⁴⁸



⁴⁸ Nada Akmalia, Abhanda Amra, dan Muhammad Fariz, “Strategi Humas dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan penelitian data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka. Penelitian deskriptif merupakan mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat tentang suatu keadaan objek penelitian yang bersifat faktual dan aktual.⁴⁹ Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita mengenai humas dalam membangun citra madrasah.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, memahami dan mendapatkan data yang kongkrit tentang strategi humas dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari.

Peneliti memegang peranan penting sebagai pendengar, penanya, pengamat dan pencatat. Pendekatan deskriptif dianggap peneliti sebagai jenis penelitian yang tepat untuk meneliti kondisi objek yang dialami titik serta tepat untuk dapat menjabarkan, menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara detail permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang strategi humas dalam membangun citra madrasah dan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam masalah tersebut.

Jenis penelitian ini mengutamakan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data, titik hasil yang dituangkan oleh peneliti berupa

⁴⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 14

kata ataupun pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data berupa reduksi data di mana data atau informasi yang dikumpulkan disederhanakan dan dipilah mana data yang penting, sangat penting dan kurang penting. Sehingga, peneliti dapat menyimpan data yang perlu dan membuang data yang sekiranya kurang diperlukan. Selanjutnya, penyajian data untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, tabel, atau lainnya. Kemudian, hasil dalam penelitian kualitatif ini menekankan pada strategi humas dalam membangun citra madrasah dan faktor-faktor baik faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di MI Ma'arif NU 03 Tamansari yang beralamatkan MI Ma'arif NU 03 Tamansari terletak di di RT 01 RW 19, Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 03 Tamansari merupakan sekolah swasta setingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama serta Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU ini merupakan madrasah yang berciri khas Islam Nahdlatul Ulama yang lebih mengedepankan keagamaan. Letak madrasah yang strategis di tengah-tengah perkampungan penduduk desa, pinggir jalan besar dan dekat dengan masjid.

Alasan peneliti memilih MI Ma'arif NU 03 Tamansari sebagai tempat penelitian dikarenakan madrasah ini memiliki citra yang baik dalam pandangan masyarakat. Selain itu, MI Ma'arif NU 03 Tamansari merupakan salah satu madrasah yang setiap tahunnya bertambah banyak peminatnya. Sejalan dengan tingginya minat calon siswa yang dirasa sekolah di madrasah lebih menguntungkan karena banyaknya pendidikan agama yang diterapkan sehingga dapat menjadikan siswa siswinya berakhlakul karimah.

Dengan hal itu yang menjadikan alasan dari beberapa orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di madrasah. Karena banyak orang tua yang takut ketika anaknya salah pergaulan dari awal sehingga nantinya bisa menjadikan anak salah pergaulan dimasa yang akan datang, sehingga banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk sekolah dan belajar agama di Madrasah. Madrasah ini juga menjadi pilihan utama masyarakat sekitar dan masyarakat luar daerah madrasah. Padahal, banyak lembaga pendidikan berbasis agama lainnya. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan peneliti dalam proses perolehan informasi atau data sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini waktu yang dilakukan peneliti sebagai proses penelitian terbagi menjadi dua tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahapan Pendahuluan, yaitu observasi awal yang dilakukan peneliti sebagai tahapam pertama dalam suatu penelitian. Dengan tujuan untuk membuat peneliti lebih memahami dan memberi gambaran terkait situasi yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan penulis pada tanggal 28 September 2022 s.d. 12 Oktober 2022 dengan objek penelitian “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Madrasah di MI Ma’arif NU 03 Tamansari”.
- b. Tahapan penelitian skripsi, yakni tahap penelitian yang dilakukan penulis yang bertujuan untuk memperoleh data atau segala informasi yang dibutuhkan penulis dalam melengkapi penyusunan penelitian skripsi ini. Waktu penelitian ini dilakukan penulis selama dua bulan yakni pada tanggal 2 Agustus 2023 sampai 2 Oktober 2023 dengan objek penelitian “Strategi Kepala Sekolah

dalam Membangun Citra Madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari”.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang memahami, mengalami dan mengetahui permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu humas, kepala sekolah, dan guru MI Ma'arif NU 03 Tamansari. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan terkait dengan perannya sebagai seorang pendidik dalam upaya membangun citra madrasah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah keadaan sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*).⁵⁰ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Yang termasuk objek penelitian disini adalah strategi humas dalam membangun citra madrasah serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar mendapatkan data dan informasi yang valid, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan beberapa macam teknik pengumpulan sumber data yang sudah ada. Dan beberapa teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid secara ilmiah. Ada banyak cara untuk dapat melakukan suatu

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 229.

metode penelitian kualitatif, salah satunya adalah observasi atau pengamatan. Cara ini dianggap tepat karena observasi yang cermat dapat mengurangi biaya akan alat-alat penelitian yang dibutuhkan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses melihat mengamati dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁵¹ Observasi adalah penelitian yang melibatkan diri terhadap suatu kegiatan serta berintraksi dengan subjek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis mengenai hal yang muncul saat penelitian sebagai data yang diperlukan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga.

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak tiga kali pada tanggal 18 Agustus 2023, 22 Agustus 2023, dan 12 September 2023 guna mendapatkan informasi mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga. Peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi *non-partisipan* di mana peneliti hanya berperan sebagai *observer* yang mengamati secara langsung aktivitas orang-orang yang diamati atau menggunakannya sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁵²

⁵¹ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 68.

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antarsari Press, 2011), hlm. 75.

Jenis metode wawancara yang digunakan penulis berupa wawancara semi struktur, yaitu dengan menggunakan wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu kepala sekolah, guru, dan wali murid MI Ma'arif NU 03 Tamansari. Wawancara dilakukan secara bergantian dan tidak dalam satu waktu. Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala madrasah sebanyak dua kali pada tanggal 18 dan 22 Agustus 2023, wawancara dengan guru yang membidangi bagian humas sebanyak satu kali pada tanggal 23 September 2023, dan seorang wali murid satu kali pada tanggal 2 Oktober 2023. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memperoleh banyak informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun gambar.⁵³ Dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan situasi yang terjadi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang bersifat administratif dan kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun penyelenggara.⁵⁴ Metode ini digunakan guna memperkuat data yang diperoleh mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga. Teknik dokumentasi yang dimaksud peneliti disini adalah dokumentasi yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan data

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 216.

⁵⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Y A3, 1990), hal 63.

pendukung lainnya, berupa manajemen kepala madrasah dan gambaran umum tentang MI Ma'arif NU 03 Tamansari meliputi profil sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, dan lainnya, yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara maupun dokumentasi, dengan cara merangkai data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif peneliti sudah melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil observasi pendahuluan atau data sekunder yang akan dijadikan fokus dari penelitian. Namun demikian fokus penelitian itu masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan pada saat peneliti turun ke lapangan dan selama masih di lapangan.⁵⁶ Analisis data akan dilakukan secara terus menerus sampai hingga tercapai tujuan dari penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Prosedur analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisis data penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:⁵⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data hingga diperoleh hasil yang kemudian dapat diambil kesimpulan dan diverifikasi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 334.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 336.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338.

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan. Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan merupakan data yang masih kompleks dengan mereduksi data berarti peneliti melakukan proses berpikir secara luas dan mendalam untuk merangkum atau memilih hal-hal yang diperlukan dan kurang diperlukan dalam perolehan data. Dalam melakukan pemilihan data diperlukan analisis data yang tepat dan teliti untuk menghindari terbuangnya data yang diperlukan. Pemilihan data ini dilakukan berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi di mana dari keseluruhan teknik yang digunakan data dikumpulkan menjadi satu.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari. Dari sekian data yang diperoleh di lapangan penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang mempunyai makna serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang nantinya akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas

selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di MI Ma'arif NU 03 Tamansari.

Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu, peneliti dan pembaca akan lebih mudah dalam membaca hasil dari penelitian tentang strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data harus sesuai pada hasil data penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, langkah verifikasi yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan dari keseluruhan data secara cermat dan teliti. Artinya peneliti melakukan analisis dari data yang terkumpul, data yang sudah dipilih dan hasil penyajian data yang terjadi sehingga diperoleh hasil akhir sebagai kesimpulan. Di mana kesimpulan dinilai harus mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan serta memverifikasi data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi mengenai strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

4. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menggunakan bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338.

sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang Beberapa fenomena Tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵⁹

Adapun triangulasi yang penulis gunakan yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal, seperti yang telah penulis jelaskan pada bagian teknik pengumpulan data sebelumnya. Adapun triangulasi data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 330.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam Membangun Citra Madrasah

MI Ma'arif NU 03 Tamansari terletak di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 03 Tamansari merupakan sekolah swasta setingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama serta Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 03 Tamansari beralamatkan di RT 01 RW 19, Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 September 2023 sampai dengan 2 Oktober 2023 mengenai strategi madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga, dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, akan tetapi terdapat juga data yang peneliti peroleh di luar tanggal tersebut, yaitu sebelum ataupun sesudah waktu yang telah tertuliskan.

Dari berbagai metode pengumpulan data tersebut, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai strategi madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga. Metode observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari beberapa narasumber tentang bagaimana strategi madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan guna memberikan bukti lebih lanjut mengenai strategi madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti tidak hanya sebatas mengambil gambar atau foto

pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peneliti juga melakukan pendalaman melalui dokumen-dokumen yang telah diberikan oleh pihak admin MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga berupa profil sekolah yang meliputi data guru, staff, dan siswa; kegiatan wajib, pendukung, dan unggulan sekolah; serta lain sebagainya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan diharuskan memenuhi standar kompetensi antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu standar kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi sosial, dimana kepala sekolah harus bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orangtua atau kelompok lain. Dengan begitu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan atau *skill* komunikasi yang baik, baik dengan sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Adapun peran yang dimiliki kepala sekolah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga, Ibu Wiwit Indriyani selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 03 Tamansari Kabupaten Purbalingga, memaparkan:

“Kepala sekolah atau kepala madrasah di sini memiliki peran penting dalam membangun citra sekolah. Pertama yang kita lakukan adalah dengan pendekatan terhadap orang tua atau wali murid. Pendekatan ini dilakukan dengan cara melakukan rapat rutin tiga bulan sekali atau satu tahun empat kali. Kedua, dengan masyarakat terkait adanya kegiatan yang ada kaitannya dengan kemasyarakatan, misalnya kegiatan Ziarah Kubur, Peringatan Hari Besar Islam, dan sebagainya. Ketiga, dengan lingkungan sekitar menjalin komunikasi terkait dengan sekolah.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah MI Ma'arif NU 03 Tamansari mempunyai program rutin dengan wali murid dan masyarakat yang berperan mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan sekolah dengan *stakeholder*.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwit Indriyani, Kepala MI Ma'arif NU 03 Tamansari, pada Hari Jum'at, 18 Agustus 2023.

Membangun citra madrasah bukanlah hal yang mudah, dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi-strategi sehingga pencapaiannya sesuai dengan yang diinginkan. Adapun strategi strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah sebagai berikut:

a. Publikasi Madrasah

Publikasi madrasah bertujuan untuk mengenalkan madrasah ke khalayak umum, sehingga madrasah dapat diminati dan menarik bagi pelanggan maupun konsumen pendidikan atas kualitas jasa yang ditawarkan. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan dalam publikasi madrasah, yakni publikasi madrasah dengan cara kegiatan langsung dan publikasi madrasah dengan cara kegiatan tidak langsung.

1) Publikasi Madrasah Dengan Cara Kegiatan Langsung

Publikasi madrasah dengan cara kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara *face to face*, misalnya melalui musyawarah atau rapat bersama dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan warga madrasah, tokoh masyarakat, dan warga sekitar.

a) Melalui Musyawarah atau Rapat Bersama

Madrasah dapat mengundang organisasi atau yang bersimpati terhadap pendidikan untuk rapat bersama dalam rangka membahas suatu program madrasah. Rapat tersebut bisa dipimpin oleh kepala madrasah atau ahli yang ditunjuk. Dalam rapat tersebut bisa membahas tentang pendidikan lingkungan agar tercipta pendidikan yang baik atau masalah-masalah lain.⁶¹

Madrasah mempunyai agenda pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali atau satu tahun dua kali dengan wali murid, komite, dan tokoh masyarakat, guna membahas suatu program madrasah. Kegiatan musyawarah atau rapat ini biasanya dipimpin oleh kepala madrasah atau

⁶¹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, hal. 64.

seorang ahli yang ditunjuk. Dalam kegiatan musyawarah atau rapat bersama ini biasanya dibahas mengenai program madrasah yang akan dijalankan serta evaluasi program madrasah yang telah dijalankan.

Selain itu, madrasah juga memiliki program rapat rutin antara wali kelas dengan wali murid guna membahas perkembangan murid. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran sebagai bentuk evaluasi atas kegiatan selama satu semester ataupun satu tahun pelajaran.

b) Kegiatan Lain

Kegiatan lain yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah meliputi siswa, guru, dan pegawai lainnya, tokoh agama ataupun tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar sekolah. Madrasah memiliki program seperti peringatan Tahun Baru Islam, Ziarah Kubur, dan sebagainya. Dalam kegiatan tersebut, kepala madrasah memiliki peran penting yakni menjadi garda utama bahwa madrasah adalah tempat dimana para siswanya tidak hanya dikenalkan dengan pelajaran formal saja melainkan dikenalkan dengan Tuhannya.

2) Publikasi Madrasah Dengan Cara Kegiatan Tidak Langsung

Publikasi madrasah dengan cara kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui radio, televisi, media cetak, pameran, majalah, dan sebagainya. dalam hal ini, madrasah melakukan publikasi tidak langsung melalui media sosial berupa laman *facebook* dan *youtube channel* guna mempublikasikan kegiatan yang ada di dalam madrasah.

b. Pemasaran Pendidikan

Persaingan di dunia pendidikan tidak dapat terelakkan lagi. Banyak lembaga pendidikan yang ditinggalkan oleh pelanggannya sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi merger beberapa lembaga pendidikan. Kemampuan administrator untuk memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaganya. Pendidikan merupakan produk jasa yang dihasilkan dari lembaga pendidikan yang bersifat non-profit sehingga hasil dari proses pendidikan bersifat kasat mata.

Untuk mengenal lebih dalam pemasaran pendidikan, maka harus mengenal lebih dahulu pengertian dan karakteristik pendidikan, misalnya posisi yang tepat sesuai dengan nilai dan sifat dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan yang dapat laku dipasarkan ialah pendidikan seperti; (1) ada produk sebagai hasil komoditas, (2) produknya memiliki standar, spesifikasi dan kemasan, (3) memiliki sasaran yang jelas, (4) memiliki jaringan dan media, (5) memiliki tenaga pemasaran.

Pemasaran atau *marketing* tidak diasumsikan dalam arti yang sempit yaitu penjualan, akan tetapi marketing memiliki pengertian yang sangat luas. Intinya penerapan marketing tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba lembaga, akan tetapi bagaimana menciptakan kepuasan bagi customer sebagai bentuk tanggung jawab stakeholder atas mutu pendidikannya. Penerapan marketing tersebut terlebih dahulu harus memperbaiki fondasi, di antaranya perhatian pada kualitas yang ditawarkan, serta jeli melihat segmentasi dan penentuan sasaran.

Khususnya dalam marketing pendidikan, John R. Silber yang dikutip Buchari Alma menyatakan bahwa etika marketing dalam

dunia pendidikan adalah menawarkan mutu layanan intelektual dan membentuk watak secara menyeluruh.⁶²

Dalam hal ini, kepala madrasah beserta guru di MI Ma'arif NU 03 Tamansari melakukan pemasaran madrasah dari berbagai segi, yakni kualitas dan kuantitas, yang kemudian dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) *Product*, merupakan hal yang paling mendasar yang akan menjadi pertimbangan preferensi bagi *customer*. Segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada *customer* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam hal ini, kepala MI Ma'arif NU 03 Tamansari menawarkan produk berupa jasa yaitu pelayanan pendidikan yang baik. MI Ma'arif NU 03 Tamansari merupakan salah satu sekolah dasar yang menyediakan layanan pendidikan terbaik dalam tingkat Desa Tamansari dan Kecamatan Karangmoncol. Selain pelayanan tentang pendidikan formal, peserta didik juga mendapatkan pelayanan berupa sarana untuk mengenal Tuhannya yaitu Allah Swt.
- 2) *Price*, merupakan elemen yang berjalan sejajar dengan mutu produk. Apabila mutu produk baik, maka calon siswa berani membayar lebih tinggi dalam batas terjangkau pelanggan pendidikan. Dalam hal ini, MI Ma'arif NU 03 Tamansari dinilai telah memberikan harga yang tepat sesuai dengan kualitas yang diberikan kepada peserta didik. Menurut salah satu wali murid, harga yang telah dikeluarkan, sangat berbanding lurus dengan fasilitas yang diperoleh oleh peserta didik, baik dari segi kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan sebagainya.
- 3) *Place*, merupakan letak lokasi sekolah. Hal itu mempunyai peran yang sangat penting karena lingkungan di mana jasa disampaikan merupakan bagian dari nilai dan manfaat yang dipersepsikan

⁶² Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 49.

cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Lokasi MI Ma'arif NU 03 Tamansari yang strategis menjadilah satu latar belakang orang tua murid memilihnya sebagai tempat untuk mendaftarkan anaknya sebagai peserta didik di MI Ma'arif NU 03 Tamansari ini.

- 4) *Promotion*, merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, atau mengingatkan pasar sasaran atas lembaga dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang di tawarkan oleh lembaga tersebut. Aspek promosi pada kali ini sangat erat kaitannya dengan citra madrasah.

Dari penuturan yang disampaikan kepala madrasah, strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempromosikan sekolah dilaksanakan dengan dua cara yakni langsung dan tidak langsung. Promosi secara langsung dilakukan dengan mempromosikan dari mulut ke mulut, melalui teman, saudara, keluarga, dan sebagainya. Sedangkan promosi secara tidak langsung dengan dokumentasi kegiatan yang dibagikan melalui akun sosial media milik madrasah.

- 5) *People*, ini menyangkut peran pemimpin dan civitas akademika dalam meningkatkan citra lembaga, dalam arti semakin berkualitas unsur pemimpin dan civitas akademika dalam melakukan pelayanan pendidikan maka akan meningkat jumlah pelanggan. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masing-masing pendidik. Kepala MI Ma'arif NU 03 Tamansari memulai peningkatan kualitas SDM dari dirinya sendiri yang kemudian secara bersama-sama dengan seluruh pendidik. Kualitas SDM yang dimaksud di sini tidak hanya tentang kecakapan dalam mengajar, akan tetapi juga dalam hal

berkomunikaasi dan bersosialisasi, baik dengan peserta didik, orang tua atau wali murid, tokoh masyarakat, tokoh agama, warga sekitar madrasah, dan yang lainnya.

- 6) *Physical evidence*, merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses penyampaian jasa pendidikan sehingga akan membantu tercapainya janji lembaga kepada pelanggannya. Dalam hal ini, MI Ma'arif NU 03 Tamansari telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai contoh bangunan atau gedung kokoh dengan struktur bangunan dua lantai, menggambarkan sarana prasarana yang memadai.
- 7) *Process*, ini adalah penyampaian jasa pendidikan yang merupakan inti dari seluruh pendidikan. Kualitas dari seluruh elemen yang menunjang proses pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Citra yang terbentuk akan membentuk *circle* dalam merekrut pelanggan pendidikan. Dalam hal ini, kepala madrasah telah mengupayakan berbagai strategi yang telah disebutkan di atas guna membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra madrasah.

c. Pembentukan Opini Publik

Moore berpendapat bahwa akar dari proses pembentukan opini adalah sikap (*attitude*). Sikap adalah perasaan atau suasana hati seseorang mengenai orang, organisasi, persoalan atau objek. Secara singkat, sikap adalah suatu cara untuk melihat situasi. Sikap yang diungkapkan adalah opini. Latar belakang kebudayaan, ras, dan agama seringkali menentukan sikap seseorang.⁶³ Sama halnya dengan pendapat R.P Abelson dalam buku Rosadi Ruslan bahwa untuk memahami proses pembentukan opini publik terkait erat dengan sikap

⁶³ Frazier Moore, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 55.

mental (*attitude*), persepsi (*perception*) dan hingga kepercayaan tentang sesuatu (*belief*).⁶⁴

Dengan memahami opini masyarakat atau publik terhadap sekolah atau madrasah maka dapat diperoleh informasi secara menyeluruh, yang kemudian dapat difungsikan untuk merencanakan program hubungan madrasah dengan masyarakat. Di MI Ma'arif NU 03 Tamansari sendiri, kepala madrasah memiliki strategi dalam menggiring opini publik, misalnya dengan selalu melibatkan wali murid, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat sekitar sekolah untuk terlibat dalam berbagai kegiatan madrasah. Kepala Madrasah menuturkan bahwa dengan memberikan kepercayaan dan keterlibatan kepada mereka semua, maka opini mereka tentang madrasah semakin positif, sehingga terbentuklah citra madrasah yang baik.

d. Meningkatkan Profesionalisme Guru

Guru harus terus mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan, lanjutan, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena mengingat pentingnya refleksi, kolaborasi dengan sesama guru, dan pencarian pengetahuan baru dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru.

Dalam hal ini, kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Selain saya sebagai kepala madrasah, semua guru juga perlu meningkatkan profesionalisme kinerjanya. Karena citra madrasah juga akan semakin baik jika prestasi siswanya unggul. Jadi disini guru-guru juga harus tau cara-cara atau metode pembelajaran yang membuat siswanya aktif, gampang dipahami, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.”⁶⁵

⁶⁴ Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: PT.Raja Grafi ndo Persada,1999), hlm. 35.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwit Indriyani, Kepala MI Ma'arif NU 03 Tamansari, pada Hari Selasa, 22 Agustus 2023.

Dari penuturan kepala madrasah tersebut, disebutkan bahwa para guru juga terlibat langsung dalam meningkatkan citra madrasah. Namun kali ini, guru berperan sebagai pendidik dalam hal akademik yakni menguasai berbagai cara atau metode pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.

e. Mengikuti Perkembangan Zaman

Mengikuti perkembangan zaman berarti mampu mengadopsi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan kontemporer. Selain itu, mengikuti perkembangan zaman juga dapat diartikan bahwa penyediaan pendidikan harus sesuai dengan segala aspek pendidikan sesuai dengan zamannya berkembang.

Dalam hal ini kepala madrasah menuturkan sebagai berikut:

“Zaman sekarang berada di dunia pendidikan tidak semudah yang dibayangkan mbak. Perkembangan teknologi yang luar biasa semakin cepat majunya, yang mau tidak mau kami sebagai tenaga pendidik harus dengan cepat adaptasi dengan teknologi tersebut. Selain itu, kami di sini juga memanfaatkan adanya aplikasi *youtube* untuk membuat *youtube chanel* guna menyebarkan kegiatan serta kemajuan-kemajuan yang terjadi di madrasah.”⁶⁶

Dari hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa seiring perkembangan zaman, seorang pendidik harus mengikuti segala jenis perkembangannya, baik teknologi, pengajaran, model pembelajaran, sosial media, dan sebagainya. Dengan mengikuti perkembangan zaman, diharapkan citra madrasah akan semakin baik dan positif.

f. Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah

Madrasah perlu membuat perencanaan serta pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini termasuk memperbaiki dan memperbaiki bangunan fisik, memperluas ruang kelas,

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwit Indriyani, Kepala MI Ma'arif NU 03 Tamansari, pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2023.

laboratorium, perpustakaan, area olahraga, fasilitas sanitasi, serta memperbaiki koneksi internet dan teknologi pendidikan. Perencanaan yang matang akan memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis telah menemukan bukti fisik terkait adanya kelayakan fasilitas tersebut. Fasilitas ini berupa gedung dua lantai dengan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, mushola, lapangan madrasah untuk berolahraga, toilet yang bersih, serta koneksi internet yang cukup stabil.⁶⁷

g. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (akademik dan non-akademik)

Dalam hal ini, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang efektif, seperti strategi pengajaran yang beragam, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru juga harus memahami gaya belajar siswa, dan memberikan contoh atau teladan bagi siswa, memberikan pelatihan-pelatihan terkait non akademik, misalnya olahraga, seni, dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan bukti piagam penghargaan dan piala yang tersusun rapi di lobi madrasah baik dari perlombaan dalam bidang akademik maupun non akademik.⁶⁸

Dalam suatu organisasi atau lembaga, tidak mungkin bisa terlepas dari yang dinamakan kendala. Kendala merupakan hal yang sangat ditakuti dalam melaksanakan suatu program kerja. Tapi dalam kenyataannya, suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan pasti mengalami yang namanya kendala. Kendala ini yang akan menjadikan adanya pengevaluasian dalam rangka perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan demi terwujudnya hasil yang diinginkan. Begitupun dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah

⁶⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 03 Tamansari, pada Hari Jum'at, 18 Agustus 2023.

⁶⁸ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 03 Tamansari, pada Hari Selasa, 22 Agustus 2023.

dalam meningkatkan citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari. Kepala MI Ma'arif NU 03 Tamansari menuturkan:

“Sebenarnya kalau di MI Ma'arif NU 03 Tamansari sendiri ya mbak, tidak cukup mengalami kendala yang berarti dalam membangun dan meningkatkan citra madrasah. Namun proses yang dilakukan untuk sampai pada titik yang sekarang ini tentu tidak mudah. Dulu, ada zaman dimana madrasah belum maju seperti sekarang, ya kami-kami ini yang harus berjuang untuk mencitrakan bahwa madrasah itu baik. Sekarang *alhamdulillah*, masyarakat lebih sadar akan pentingnya ilmu agama, jadi sekarang para orangtua lebih memilih madrasah sebagai tempat untuk anaknya memperoleh pendidikan, karena selain keilmuan formal, siswa juga mendapatkan ilmu agama yang mungkin tidak akan di dapatkan di sekolah formal lain. Tapi tetap ya mbak, kita kan hidup di lingkungan pedesaan yang mana belum tentu semua pemikiran warga masyarakat semaju pemikiran masyarakat kota, jadi intinya kami sering-sering melibatkan mereka untuk mendapatkan *feedback* yang baik pula. Selain itu, di sini kan madrasah tidak hanya satu, jadi ya tetap saja terserah orang tua mau menyekolahkan anaknya dimana. Kami sebagai dewan guru pastinya sudah mengupayakan agar citra madrasah ini semakin baik dan positif kedepannya.”⁶⁹

Dari yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kendala dari strategi kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari sebagai berikut:

1. Keberadaan madrasah yang tidak hanya satu dan berada di lingkungan yang masyarakatnya memiliki pola pikir sederhana.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.
3. Membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai kondisi seperti sekarang ini.

Dari berbagai kendala yang ada, ditemukan upaya atau solusi untuk meminimalisir kendala tersebut. Adapun solusi yang dilakukan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwit Indriyani, Kepala MI Ma'arif NU 03 Tamansari, Rabu, 23 Agustus 2023.

dalam strategi kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari sebagai berikut:

- a. Terus menerus mencitrakan madrasah ke arah yang positif dengan cara membuktikan bahwa MI Ma'arif NU 03 Tamansari adalah tempat yang baik untuk mendidik siswa.
- b. Melibatkan segala aspek terdekat, misalnya tokoh masyarakat, tokoh agama, orangtua atau wali murid, dan warga masyarakat sekitar madrasah untuk terlibat dalam kegiatan di madrasah.
- c. Mengupayakan segala hal baik untuk memajukan serta mempertahankan citra madrasah dalam hal-hal yang positif.

Dalam rangka menyempurnakan kendala dan solusi dalam membangun citra MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengoreksi dan melihat ulang kegiatan sekolah yang sudah terlaksana. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi. Dan dalam evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah pelaksanaan kegiatan selesai.

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses yang setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, penunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁷⁰

Berikut evaluasi dan upaya yang dilakukan strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah antara lain:

- a. Melakukan pertemuan rutin dengan orangtua atau wali siswa. Pertemuan rutin ini dilakukan minimal dua kali dalam satu periode tahun pelajaran, atau empat kali dengan rincian dua kali evaluasi akhir semester dan dua kali rapat pembahasan program kegiatan.
- b. Melakukan perbaikan dan peningkatan *marketing* sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah khususnya kepala sekolah harus bisa membaca

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, ..., hlm. 8.

peluang terkait keinginan, kebutuhan, dan harapan masyarakat dalam bidang pendidikan, terutama pada MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga itu sendiri.

- c. Melakukan penggunaan media sosial yang lebih intens terkait dengan pencapaian-pencapaian yang diinginkan dan membagikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan dan pencapaian atau prestasi yang ada di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga.
- d. Melakukan peningkatan pelayanan sekolah melalui buku komplain atau media yang difungsikan khusus untuk menerima saran, masukan, dan kritik guna tercapai madrasah yang lebih baik.
- e. Melakukan perbaikan sekolah baik dari dalam maupun luar sekolah, sehingga yang dihasilkan mampu dilihat dan dinilai masyarakat. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan perbaikan dalam bentuk sarana prasarana, pelayanan, dan sebagainya.

Citra dalam suatu lembaga tidak terlepas dari kesan atau tanggapan dari seseorang atau masyarakat sekitar. Citra merupakan bayangan yang diberikan sekolah kepada khalayak umum, terutama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak muridnya ke sekolah yang dapat dipercaya. Citra itu sendiri mempunyai nilai yang tinggi dimasyarakat. Apabila citra dari sebuah sekolah negatif atau jelek yang terjadi adalah ketidakpercayaan publik kepada tenaga pendidik dan juga cara kerja dalam mendidik para murid.

Dengan menjalin komunikasi yang baik diharapkan akan menimbulkan citra positif dengan adanya kerjasama. MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga bisa dikatakan memiliki citra yang baik dengan pendapat masyarakat yang menilai bahwa madrasah ini bagus. Yang menjadikan madrasah ini memiliki citra yang positif dimata masyarakat. Seperti yang di paparkan salah satu wali murid dari siswi kelas 4 MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga.

Beliau memaparkan :

“Madrasah itu bagus mbak, dari segi agama apa lagi. Zaman sekarang itu mbak saya sebagai orang tua merasa khawatir dengan pergaulan anak zaman sekarang. Maka dari itu, saya ingin menerapkan nilai-nilai gama sedari kecil. Makannya sebisa mungkin saya mencari sekolah yang agamanya bagus mbak.”⁷¹

Terdapat pemaparan lain dari salah satu wali murid dari siswi kelas 2 MI Ma’arif NU 03 Tamansari Purbalingga.

Beliau memaparkan :

“MI itu dikenal citranya baik mbak, agamanya bagus, dilihat dari gedung juga makin bagus sekarang. Gurunya juga pastinya berkualitas karena ada tambahan guru juga mbak. MI ini selalu menerapkan nilai keagamaan dan istiqomah mbak dari mulai bacaan solat, asmaul husna, solawat, tahlil, dan pembiasaan solat duha. Jadi ya mbak anak itu juga cepet belajarnya karena dilakukan terus setiap pagi, yang tadinya tidak hafal karena biasa jadi hafal.”⁷²

Dan terdapat pemaparan lainnya dari salah satu wali murid dari siswi kelas 1 MI Ma’arif NU 03 Tamansari Purbalingga.

Beliau memaparkan :

“Pelayanannya bagus kok mbak, dari segi informasi disampaikan dengan jelas. Ketika tidak dapat menghadiri nantinya akan dishare diwattsap jadinya tidak ketinggalan informasi. Kemudian ada antar jemput juga ketika dari orang tua tidak bisa menjemput anaknya. Seperti itu mbak.”⁷³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan orang tua atau wali murid menyekolahkan anaknya di MI Ma’arif NU 03 Tamansari Purbalingga karena nilai-nilai keagamaannya. Seperti bacaan solat, asmaul husna, solawat, tahlil, dan pembiasaan solat duha. Dengan adanya pembiasaan tersebut menjadikan anak dapat merekam apa yang mereka lakukan atau mereka hafalkan. Dalam hal ini indikator citra lembaga yang baik dapat dilihat dari reputasi madrasah dimana kesesuaian visi dan misi

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Idah, Wali Murid Kelas 4 MI Ma’arif NU 03 Tamansari, Jumat, 19 Januari 2024

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Juwariyah, Wali Murid Kelas 2 MI Ma’arif NU 03 Tamansari, Sabtu, 20 Januari 2024

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Isti, Wali Murid Kelas 1 MI Ma’arif NU 03 Tamansari, Sabtu, 20 Januari 2024

madrasah yang tertuang dalam identitas madrasah yang mewujudkan dalam aktivitas keseharian madrasah. Tenaga pengajar yang profesional juga bisa menjadikan lembaga ini dikatakan memiliki citra yang positif. Dalam segi pelayanannya, MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga memiliki pelayanan yang baik dengan kepuasan yang dirasakan oleh wali murid. Seperti penyampaian informasi yang terbuka, yang menjadikan wali murid tidak merasa khawatir dengan putra putrinya baik dari segi pembelajaran dan non pembelajaran. Layanan yang berkualitas berarti dapat melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan kebutuhan konsumen baik individu maupun kelompok sesuai dengan harapan atau melebihi harapan konsumen.

B. Analisis Data Mengenai MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam Membangun Citra Madrasah

Setelah data disajikan, tahap selanjutnya adalah proses menganalisis data yang telah penulis dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses analisis ini, data yang penulis dapatkan dari lapangan bahwa strategi madrasah dalam membangun citra madrasah di MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga merupakan hasil kesepakatan yang dijalankan bersama-sama.

Adapun secara lebih detailnya, analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Selain kepala madrasah, semua elemen dalam madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, orangtua atau wali murid, peserta didik, dan *stakeholder* juga harus terlibat aktif dalam proses membangun citra madrasah ini, Tahap awal yang harus dipersiapkan adalah melakukan perencanaan terkait strategi dalam membangun citra madrasah. Dalam hal ini, pihak sekolah yang diwakili kepala madrasah, dewan guru, dan wali murid melakukan

diskusi dalam kegiatan rapat guna melakukan perencanaan terkait program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya.

Selanjutnya, terkait pelaksanaan dalam membangun citra madrasah, kepala madrasah dan dewan guru telah mengupayakan berbagai hal di antaranya:

- a. Melakukan publikasi madrasah baik secara langsung dan tidak langsung. Publikasi madrasah bertujuan untuk mengenalkan madrasah ke khalayak umum, sehingga madrasah dapat diminati dan menarik bagi pelanggan maupun konsumen pendidikan atas kualitas jasa yang ditawarkan. Secara langsung, madrasah melakukan publikasi dengan melakukan musyawarah atau rapat bersama wali murid, tokoh masyarakat dan agama, juga warga sekitar serta melibatkannya secara langsung dalam berbagai kegiatan yang ada di madrasah. Yang kedua publikasi tidak langsung, dilakukan dengan mempromosikan madrasah melalui media sosial berupa *youtube chanel* yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Tentu saja hal ini bertujuan agar mencitrakan madrasah kearah yang positif.
- b. Pemasaran pendidikan. Pemasaran atau *marketing* tidak diasumsikan dalam arti yang sempit yaitu penjualan, akan tetapi marketing memiliki pengertian yang sangat luas. Intinya penerapan marketing tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba lembaga, akan tetapi bagaimana menciptakan kepuasan bagi customer sebagai bentuk tanggung jawab stakeholder atas mutu pendidikannya. Penerapan marketing tersebut terlebih dahulu harus memperbaiki fondasi, di antaranya perhatian pada kualitas yang ditawarkan, serta jeli melihat segmentasi dan penentuan sasaran. Dalam hal ini, kepala madrasah beserta guru di MI Ma'arif NU 03 Tamansari melakukan pemasaran madrasah dari berbagai segi, yakni kualitas dan kuantitas dengan memberikan penawaran terbaiknya dalam bidag jasa berupa pelayanan pendidikan di madrasah meliputi kualitas pembelajaran

dan pengajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, pembelajaran akhlak dan budi pekerti, dan lain sebagainya beserta bukti berupa prestasi yang dipersembahkan guna membangun serta meningkatkan citra positif madrasah.

- c. Pembentukan opini publik. Akar dari proses pembentukan opini adalah sikap (*attitude*). Sikap adalah perasaan atau suasana hati seseorang mengenai orang, organisasi, persoalan atau objek. Secara singkat, sikap adalah suatu cara untuk melihat situasi. Dengan memahami opini masyarakat atau publik terhadap sekolah atau madrasah maka dapat diperoleh informasi secara menyeluruh, yang kemudian dapat difungsikan untuk merencanakan program hubungan madrasah dengan masyarakat. Di MI Ma'arif NU 03 Tamansari sendiri, kepala madrasah memiliki strategi dalam menggiring opini publik, misalnya dengan selalu melibatkan wali murid, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat sekitar sekolah untuk terlibat dalam berbagai kegiatan madrasah. Kepala Madrasah menuturkan bahwa dengan memberikan kepercayaan dan keterlibatan kepada mereka semua, maka opini mereka tentang madrasah semakin positif, sehingga terbentuklah citra madrasah yang baik.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru. Guru harus terus mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena mengingat pentingnya refleksi, kolaborasi dengan sesama guru, dan pencarian pengetahuan baru dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Bahwa dengan adanya guru yang profesional, prestasi siswa akan semakin meningkat. Dengan demikian masyarakat akan semakin menilai bahwa madrasah adalah tempat yang baik untuk putra-putrinya belajar ilmu dan akhlak.
- e. Mengikuti perkembangan zaman, berarti mampu mengadopsi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan

kontemporer. Selain itu, mengikuti perkembangan zaman juga dapat diartikan bahwa penyediaan pendidikan harus sesuai dengan segala aspek pendidikan sesuai dengan zamannya berkembang. Dari hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa seiring perkembangan zaman, seorang pendidik harus mengikuti segala jenis perkembangannya, baik teknologi, pengajaran, model pembelajaran, sosial media, dan sebagainya. Dengan mengikuti perkembangan zaman, diharapkan citra madrasah akan semakin baik dan positif.

- f. Meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah. Madrasah perlu membuat perencanaan serta pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini termasuk memperbarui dan memperbaiki bangunan fisik, memperluas ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, area olahraga, fasilitas sanitasi, serta memperbaiki koneksi internet dan teknologi pendidikan. Perencanaan yang matang akan memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.
- g. Meningkatkan prestasi belajar siswa (akademik dan non-akademik). Dalam hal ini, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang efektif, seperti strategi pengajaran yang beragam, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru juga harus memahami gaya belajar siswa, dan memberikan contoh atau teladan bagi siswa, memberikan pelatihan-pelatihan terkait non akademik, misalnya olahraga, seni, dan lain sebagainya.

Dalam strategi membangun citra madrasah, khususnya di MI Ma'arif NU 03 Tamansari mengalami beberapa kendala baik dari dalam maupun dari luar madrasah. Adapun kendala yang ditemukan antara lain keberadaan madrasah yang tidak hanya satu dan berada di lingkungan yang masyarakatnya memiliki pola pikir sederhana, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan

sekolah dengan masyarakat, dibutuhkan waktu yang lama untuk mencapai kondisi seperti sekarang ini.

Sedangkan untuk meminimalisir berbagai kendala tersebut, telah dilakukan berbagai upaya, diantaranya terus menerus mencitrakan madrasah ke arah yang positif, melibatkan segala aspek terdekat, misalnya tokoh masyarakat, tokoh agama, orangtua atau wali murid, dan warga masyarakat sekitar madrasah untuk terlibat dalam kegiatan di madrasah, serta mengupayakan segala hal baik untuk memajukan serta mempertahankan citra madrasah dalam hal-hal yang positif.

Dalam membangun citra MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga telah dilaksanakan beserta upaya yang diupayakan, diantaranya melakukan pertemuan rutin dengan orangtua atau wali siswa melakukan perbaikan dan peningkatan *marketing* sekolah, penggunaan media sosial yang lebih intens terkait dengan pencapaian-pencapaian yang diinginkan dan membagikan kepada masyarakat, melakukan peningkatan pelayanan sekolah melalui buku komplain atau media yang difungsikan khusus untuk menerima saran, masukan, dan kritik guna tercapai madrasah yang lebih baik, serta melakukan perbaikan sekolah baik dari dalam maupun luar sekolah, sehingga yang dihasilkan mampu dilihat dan dinilai masyarakat.

Berdasarkan data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah sudah berjalan sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah dibuat oleh MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga. Dalam pelaksanaannya, diharapkan citra baik yang terus menerus diupayakan oleh semua pihak yang terlibat baik kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, orangtua atau wali murid, dan sebagainya mampu mencitrakan hal positif bagi masyarakat pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah, peneliti menyimpulkan bahwa strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam membangun citra madrasah telah terimplementasi dan sesuai dengan teori pada Bab II.

MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga telah melakukan berbagai strategi atau langkah-langkah untuk meningkatkan citra madrasah yaitu publikasi madrasah, pemasaran pendidikan, pembentukan opini publik, meningkatkan profesionalisme guru, mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.

Dalam publikasi madrasah, terdapat dua cara yakni publikasi secara langsung meliputi musyawarah atau rapat bersama warga sekolah, komite, dan masyarakat sekitar, serta melibatkannya dalam berbagai kegiatan madrasah. Sedangkan cara tidak langsungnya adalah melalui media sosial berupa *youtube chanel* madrasah. Dalam pemasaran madrasah, kepala madrasah banyak mempertimbangkan mengenai produk berupa madrasah itu sendiri terkait kualitas maupun kuantitas yang ada di madrasah. Kemudian dalam pembentukan opini publik, kepala madrasah berupaya untuk selalu melibatkan wali murid, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat sekitar sekolah guna mendapatkan kepercayaan dan opini yang baik.

Adapun kendala dalam pelaksanaan strategi madrasah dalam meningkatkan citra MI Ma'arif NU 03 Tamansari yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana seharusnya pengelolaan hubungan dengan masyarakat, keberadaan madrasah yang tidak hanya satu dan berada di lingkungan yang masyarakatnya masih memiliki pola pikir sederhana

mengenai pendidikan, serta membutuhkan proses yang lama untuk mencapai kondisi madrasah dengan citra yang baik seperti sekarang ini. Upaya yang telah dilakukan diantaranya terusmenerus mencitrakan madrasah kearah positif, melibatkan segala aspek terdekat yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, wali murid, dan masyarakat sekitar dalam kegiatan di madrasah, serta mengupayakan segala hal baik untuk meningkatkan dan mempertahankan citra madrasah dalam hal-hal yang positif.

Dengan demikian, penelitian mengenai Strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam Membangun Citra Madrasah telah selesai peneliti laksanakan dengan kesimpulan bahwa Strategi MI Ma'arif NU 03 Tamansari Purbalingga dalam Membangun Citra Madrasah telah terimplementasi sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dalam Bab 2, meskipun ada beberapa kendala namun sudah ditemukan dan diterapkan solusi dari berbagai kendala tersebut.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya melakukan *research* lebih mendalam terkait ekspektasi masyarakat mengenai pendidikan pada zaman sekarang sehingga dapat mengetahui bagian mana saja yang harus dicitrakan dari madrasah untuk masyarakat.

2. Untuk Guru

Guru hendaknya meng-*upgrade* keprofesionalan kinerjanya sehingga mencitrakan lingkungan madrasah yang lebih baik.

3. Untuk Pembaca Skripsi atau Mahasiswa yang akan Melakukan Penelitian

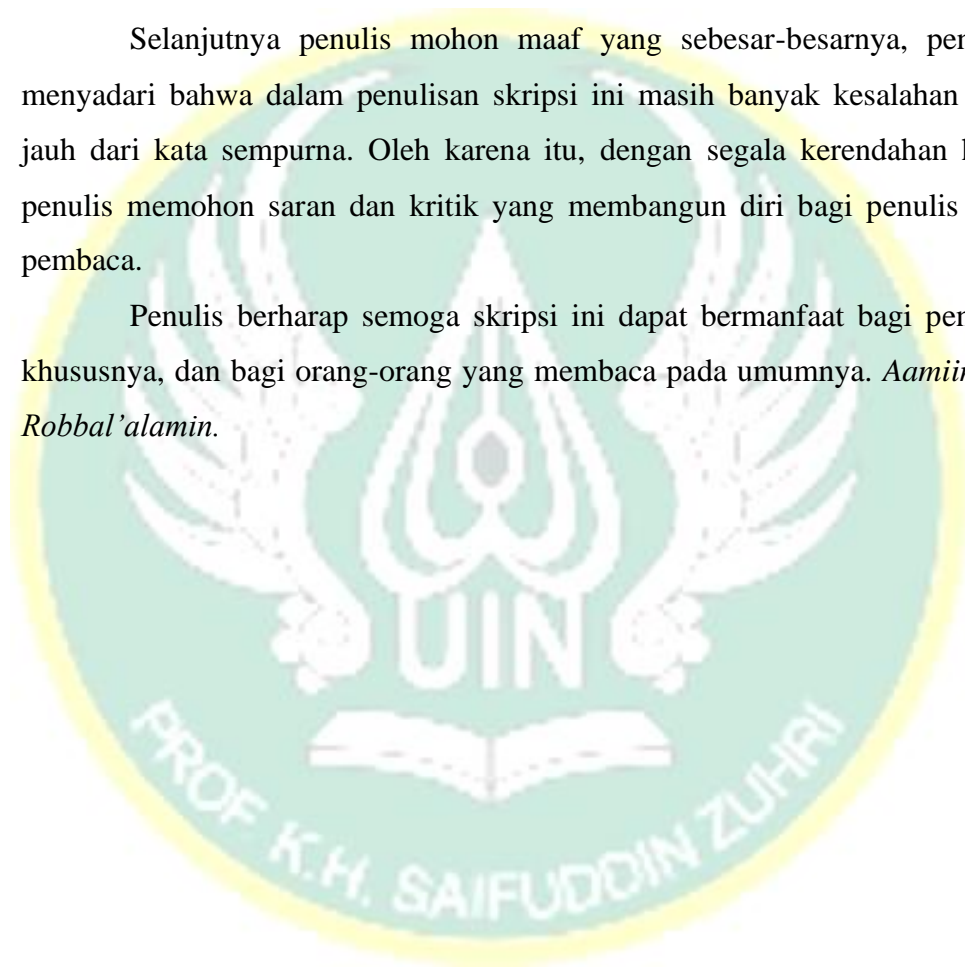
Pembaca skripsi atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan mengambil tema yang sama, hendaknya melakukan *research* lebih jauh mengenai sumber-sumber yang valid berupa tempat penelitian, kinerja tenaga pendidiknya, sasaran pencitraan sekolah, serta hal apa saja yang harus tertera dalam skripsinya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan Rasulullah SAW yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, serta terimakasih atas bimbingan dan doa dari orang-orang yang telah mendukung serta membantu menyusun sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Selanjutnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon saran dan kritik yang membangun diri bagi penulis dan pembaca.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi orang-orang yang membaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal'alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas Saidun. 2014. *Upaya Humas Dalam Meningkatkan Brand Image PT. MEP (Muba Electric Power) di Musi Banyuasin*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Aditia Fradito. 2016. *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam : Studi Kasus di SD Islam Surya Buana dan MI Negeri Malang 2*. Tesis. Malang: UIN Malang.
- Adriansyah. 2020. *Peran Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah di SD N Sasrowijayan Yogyakarta*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Buchari Alma. 2003. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidilan*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eka Ardianto. 1999. *Menegelola Aktiva Merrek: Sebuah Pendekatan Strategis*. Forum Maajemen Prasetya Mulya.
- Farihatun Ni'mah. 2022. *Strategi Membangun Citra Madrasah Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Frazier Moore. 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Heri Khairiyansyah. 2019. "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2.

- Juhji dkk. 2020. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Khaerunisa, Aziz Muzayin, dan Suhadi. 2022. “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Ma’arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. *Jurnal Ibtida*, Vol. 3. No. 2.
- Lena Satlita. 2022. *Hubungan Masyarakat Dalam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- M. Aulia Abdurrahim. 2020. Presepsi Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah. *Jurnal Meta*. Vol. 3. No. 2.
- M. Linggar Anggoro. 2005. *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mohamad Sodik dan Laily Nur Syayidah. 2023. “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah dengan Mengaitkan Nilai Keislaman di MTs Negeri 2 Nganjuk”. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 1. No. 1.
- Muhadjir Anwar. 2020. *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi*. Purwokerto Selatan: Sasanti Institute.
- Nada Akmalia, Abhanda Amra, dan Muhammad Fariz. 2019. “Strategi Humas dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Nurul Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, Agung. 2018. Pengaruh Citra Lembaga, Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Sma Negeri 1 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. Vol.1 No.2 : 37-44.
- Pupu Saeful Rahmat. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Qoimah. 2018. *Membangun Pelayanan Publik Yang Prima:Strategi Manajemen Humas Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*., Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin:Antarsari Press.
- Rosandy Ruslan. 1999. *Manajemen Humas dan Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosandy Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rosandy Ruslan. 2008. *Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusdiana & Abdul Qodir. 2022. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rustam Efendy Rasyid, dkk. 2022. *Pengantar Pendidikan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Saipul Annur dan Ulia Audina. 2019. "Peran Humas Dalam Membangun Citraa Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi Kasus Terhadap Peran Humas dalam Membangun Citra di MAN 1 Palembang)". *Jurnal Nuansa*, Vol. 12. No. 2.
- Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Y A3.
- Sari Winda Rahma. 2018. *Strategi Public Relation dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sidik Sony Firmanto. 2022. *Strategi Kepala Madrasah dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTs Usriyyah Purbalingga*, Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. 2008. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. School Public Relation.
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Berbasis Sekolah*.
http://mbscenter.or.id/site/page/id/390/page_action/viewdetail. Diakses pada 07 Oktober 2023.
- Umar Sidiq & Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Zamroni. 2007. *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: Psap Muhammadiyah.

